

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kepercayaan Diri Mahasiswa

a. Pengertian kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan. Individu yang percaya diri merasa yakin atas kemampuan yang dimiliki serta mempunyai harapan yang realistis. Bahkan ketika harapan itu tidak terwujud, individu tetap berfikir positif dan dapat menerimanya. Percaya pada dirinya sendiri memudahkan menentukan bagaimana seseorang akan menilai dan menghargai dirinya. Penilaian terhadap diri sendiri dapat terjadi apabila seseorang berinteraksi dengan orang disekitarnya, cara orang lain memperlakukan individu dan apa yang dikatakan orang lain tentang individu. Hal itu menjadi acuan seseorang dalam menilai dirinya sendiri (Nurhuda, 2019).

Menurut Lauster kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Kemampuan percaya diri ini terbentuk dari suatu proses

belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui intraksi dengan lingkungan sekitarnya (fitri, 2022).

Menurut Widihastuti kepercayaan diri mencakup dari keberanian, tidak minder, dan yakin akan kemampuan diri sendiri. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri (Nurhuda, 2019).

Kepercayaan diri dimulai dari cara seseorang berfikir, jika seseorang berfikir positif bahwa segala sesuatu dapat kita capai maka tidak akan ada kata sulit untuk mendapatkan. Kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri (Nurhuda, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

b. Pengertian mahasiswa

Mahasiswa merupakan suatu masa yang penuh dengan tantangan dan kesukaran, masa yang menuntut seorang mahasiswa mampu menentukan sikap dan pilihan. Mahasiswa juga merupakan elite

masyarakat yang mempunyai ciri intelektualitas yang lebih kompleks dibandingkan kelompok usia mereka yang bukan mahasiswa, ataupun kelompok usia diatas maupun dibawah mereka. Adapun ciri intelektualitas tersebut adalah kemampuan mereka untuk menghadapi, mencari, dan memahami cara pemecahan berbagai masalah secara lebih sistematis. Karena mahasiswa adalah sebagai generasi muda yang akan meneruskan perjuangan pemimpin masa sekarang agar lebih baik dimasa mendatang (Nurhuda, 2019)

Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18-25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematapan pendirian hidup (Nurhuda, 2019).

Berdasarkan pengertian mahasiswa diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi dan terdaftar baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan swasta. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa

Menurut (Gufron & Rini risnawitaq S., 2017) kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Konsep diri

Konsep diri merupakan pandangan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri yang negatif sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan memiliki konsep diri yang positif. Kepercayaan diri akan terbentuk diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam sebuah kelompok.

2) Harga diri

Harga diri merupakan penilaian yang diberikan kepada diri sendiri. Orang dengan percaya diri yang tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah membangun interaksi dengan orang lain. Sebaliknya, orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah bersifat tergantung, serta kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan dilingkungannya.

3) Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik yang terjadi dapat mempengaruhi kepercayaan diri individu. Penampilan fisik merupakan penyebab utama dari rendahnya kepercayaan diri dan harga diri individu.

4) Pengalaman hidup

Pengalaman hidup yang mengecewakan seringkali menjadi penyebab rasa rendah diri. Terutama pada seseorang yang mengalami rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian (fitri, 2022).

d. Aspek-aspek kepercayaan diri mahasiswa

Kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain. Orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif (Gufon & Rini risnawitaq S., 2017). Adapun aspek-aspek kepercayaan diri, menurut (Gufon & Rini risnawitaq S., 2017) adalah sebagai berikut:

1) Keyakinan Kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri merupakan sikap positif seseorang tentang dirinya itu mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

2) Optimis

Optimis merupakan sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri maupun kemampuannya.

3) Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut dirinya sendiri.

4) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala yang telah menjadi konsekuensinya.

5) Rasional dan realistis

Rasional dan realistis lah analisis terhadap sesuatu masalah sesuatu hal dan suatu kejadian yang menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

e. Ciri-ciri kepercayaan diri mahasiswa

ciri-ciri kepercayaan diri individu yaitu sebagai berikut:

- 1) Optimis, adalah perasaan bahwa dirinya akan mampu mewujudkan rencana-rencananya dengan berhasil, menimbulkan kecenderungan untuk tidak ragu-ragu dalam bertindak lebih lanjut menjadi lebih siap menghadapi atau menerima akibat-akibat yang akan terjadi dari tindakan yang akan dilakukan.
- 2) Mandiri, yaitu tergantung dengan orang lain dalam mengerjakan sesuatu karena dapat menentukan standart dirinya sendiri dan mampu mengembangkan motivasi.

- 3) Tidak ragu-ragu, yaitu dengan penuh keyakinan cepat dalam mengambil keputusan (fitri, 2022).

f. Karakteristik kepercayaan diri mahasiswa

Menurut Lauster dalam (Mufid, 2021), ciri – ciri dari seseorang yang memiliki kepercayaan diri, ialah :

- 1) Mampu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, yaitu kemampuan untuk dapat menentukan dan mengambil tindakan terhadap dirinya tanpa adanya keterlibatan dari orang lain serta mampu meyakini atas apa yang telah diambil.
- 2) Percaya pada kemampuan sendiri, yaitu suatu keyakinan atas kemampuan yang ia miliki dapat membantu menyelesaikan setiap permasalahan atau hal lainnya.
- 3) Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, yaitu adanya penilaian yang baik terhadap dirinya, baik setiap pandangan dan tindakan yang dilakukan akan menimbulkan hal yang positif untuk dirinya dan masa depannya.
- 4) Berani menyampaikan atau mengungkapkan pendapat, yaitu suatu sikap untuk mampu untuk menyampaikan pendapat ataupun suatu hal ada dalam dirinya tanpa adanya paksaan ataupun perasaan yang dapat menghambat penyampaian tersebut.

2. Optimisme

a. Pengertian optimisme

Optimisme berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *Optimism* yang berarti keadaan selalu berpengharapan baik. Selama ini pandangan umum masyarakat mengenai optimisme yaitu cara memandang suatu hal seperti melihat gelas yang tidak penuh sebagai gelas yang setengah berisi, dan bukan setengah kosong atau bersikap menguatkan diri dengan kalimat-kalimat positif kepada dirinya sendiri. Tetapi makna optimisme sebetulnya lebih dalam dari itu. Dasar dari optimisme adalah bagaimana cara berpikir seseorang ketika menghadapi suatu masalah (Adityawarman, 2019).

Optimisme adalah suatu sikap individu yang memiliki harapan kuat terhadap segala sesuatu walaupun sedang menghadapi masalah, karena individu tersebut yakin mampu memecahkannya (Slamet, 2014).

b. Dimensi optimisme

Dimensi optimisme menurut (Adityawarman, 2019) yaitu :

1) *Permanence* (ketetapan suatu peristiwa)

Permanence adalah sikap individu yang memandang hal baik bersifat menetap dalam dirinya, sedangkan hal buruk bersifat sementara.

2) *Pervasiveness* (keluasan suatu peristiwa)

Pervasiveness adalah sikap individu yang memandang hal baik bersifat mudah menyebar ke seluruh area kemampuan dirinya,

sedangkan hal buruk bersifat khusus atau hanya ada dalam satu area dirinya dan tidak akan menyebar.

3) *Personalization* (sumber suatu peristiwa)

Personalization adalah sikap individu yang memandang hal baik bersumber dari faktor internal dirinya, sedangkan hal buruk berasal dari faktor eksternal.

c. Faktor yang mempengaruhi optimisme

Faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme adalah sebagai berikut

1) Dukungan Sosial

Adanya dukungan yang cukup dapat membuat individu lebih optimis karena merasa yakin bahwa bantuan akan selalu tersedia bila dibutuhkan.

2) Kepercayaan Diri

Individu yang memiliki keyakinan yang tinggi dengan apa yang ada pada dirinya, serta yakin dengan kemampuannya akan mempunyai optimis yang tinggi.

3) Harga Diri

Individu dengan harga diri tinggi selalu termotivasi untuk menjaga pandangan yang positif tentang dirinya dan mencari aset-aset personal yang dapat mengimbangi kegagalan, sehingga selalu berusaha lebih keras dan lebih baik pada usaha-usaha berikutnya.

4) Akumulasi Pengalaman

Pengalaman-pengalaman individu dalam menghadapi masalah atau tantangan terutama pengalaman sukses yang dapat

menumbuhkan sikap optimis ketika menghadapi tantangan berikutnya (Riski, 2021).

3. Konsep Diri

a. Pengertian konsep diri

Konsep diri adalah keyakinan, pandangan, atau penilaian seseorang mengenai dirinya sendiri. Konsep diri bukan merupakan pandangan orang lain mengenai diri kita melainkan pandangan diri sendiri yang diukur dengan standar penilaian orang lain. Seseorang memiliki konsep diri negatif jika ia meyakini dan memandang dirinya lemah dan tidak berdaya dan mudah menyerah, namun jika seseorang memiliki konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif demi keberhasilan dimasa yang akan datang (Asri, 2021).

Konsep diri adalah konsep dasar tentang diri sendiri, pikiran dan opini pribadi, kesadaran tentang apa dan siapa dirinya, dan bagaimana beberapa idealisme yang telah dikembangkannya. Hal-hal yang termasuk dalam persepsi diri ini antara lain adalah fisik, seksual, kognitif, moral, okupasional atau segala apapun yang telah dilakukan dengan keterampilan, peran, kompetensi, penampilan, motivasi, tujuan atau emosi (Asri, 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan setiap individu mengenai dirinya, meliputi gambaran mengenai diri dan kepribadian yang diinginkan, yang terbentuk melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi sosial (Asri, 2021).

b. komponen konsep diri

Konsep diri terbagi menjadi beberapa bagian. Pembagian konsep diri tersebut dikemukakan oleh Stuart & Sudeen (1998) dalam Wicaksono Adi, (2015), yang terdiri dari:

1. Identitas diri

Identitas diri adalah kesadaran tentang diri sendiri yang dapat diperoleh individu dari observasi dan penilaian terhadap dirinya, menyadari individu bahwa dirinya berbeda dengan orang lain. Identitas diri merupakan sintesis dari semua aspek konsep diri sebagai suatu kesatuan yang utuh, tidak dipengaruhi oleh pencapaian tujuan, atribut atau jabatan dan peran.

Seseorang yang mempunyai perasaan identitas diri yang kuat akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain, dan tidak ada duanya. Kemandirian timbul dari perasaan berharga (respek pada diri sendiri), kemampuan dan penguasaan diri. Identitas berkembang sejak masa kanak-kanak bersamaan dengan perkembangan konsep diri. Dalam identitas diri ada otonomi yaitu mengerti dan percaya diri, respek terhadap diri, mampu menguasai diri, mengatur diri dan menerima diri.

Ciri individu dengan identitas diri yang positif :

- a) Mengenal diri sebagai organisme yang utuh terpisah dari orang lain.
- b) Mengakui jenis kelamin sendiri.

- c) Memandang berbagai aspek dalam dirinya sebagai suatu keselarasan.
- d) Menilai diri sendiri sesuai dengan penilaian masyarakat.
- e) Menyadari hubungan masa lalu, sekarang dan yang akan datang.
- f) Mempunyai tujuan yang bernilai yang dapat dicapai/direalisasikan.

2. Gambaran diri (*body image*)

Citra tubuh adalah sikap individu terhadap tubuhnya baik disadari atau tidak disadari meliputi persepsi masa lalu atau sekarang mengenai ukuran dan bentuk, fungsi, penampilan dan potensi tubuh. Citra tubuh sangat dinamis karena secara konstan berubah seiring dengan persepsi dan pengalaman-pengalaman baru.

Citra tubuh harus realistis karena semakin dapat menerima dan menyukai tubuhnya individu akan lebih bebas dan merasa aman dari kecemasan. Individu yang menerima tubuhnya apa adanya biasanya memiliki harga diri tinggi dari pada individu yang tidak menyukai tubuhnya. Cara individu memandang diri mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologisnya. Individu yang stabil, realistis dan konsisten terhadap citra tubuhnya akan memperlihatkan kemampuan mantap terhadap realisasi yang akan memacu sukses di dalam kehidupan.

3. Ideal diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia seharusnya bertingkah laku berdasarkan standar pribadi. Standar dapat berhubungan dengan tipe orang yang diinginkan atau sukainya atau sejumlah aspirasi, tujuan, nilai yang ingin diraih. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita atau pengharapan diri berdasarkan norma-norma sosial di masyarakat tempat individu tersebut melahirkan penyesuaian diri. Pembentukan ideal diri dimulai pada masa kanak-kanak dipengaruhi oleh orang yang penting pada dirinya yang memberikan harapan atau tuntutan tertentu.

Seiring dengan berjalannya waktu individu menginternalisasikan harapan tersebut dan akan membentuk dasar dari ideal diri. Pada usia remaja, ideal diri akan terbentuk melalui proses identifikasi pada orang tua, guru dan teman. Ideal diri harus cukup tinggi supaya mendukung respek terhadap diri, tetapi tidak terlalu tinggi, terlalu menuntut, samar-samar atau kabur. Ideal diri berperan sebagai pengatur internal dan membantu individu mempertahankan kemampuannya menghadapi konflik atau kondisi yang membuat bingung. Ideal diri penting untuk mempertahankan kesehatan dan keseimbangan mental.

4. Peran diri

Peran adalah serangkaian pola sikap perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan oleh masyarakat dihubungkan dengan fungsi individu didalam kelompok sosialnya. Peran memberikan sarana untuk

berperan serta dalam kehidupan sosial dan merupakan cara untuk menguji identitas dengan memvalidasi pada orang yang berarti. Setiap orang disibukan oleh beberapa peran yang berhubungan dengan posisi pada tiap waktu sepanjang daur kehidupan. Harga diri yang tinggi merupakan hasil dari peran yang memenuhi kebutuhan dan cocok dengan ideal diri.

5. Harga diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Frekuensi tujuan akan menghasilkan harga diri yang rendah atau harga diri yang tinggi. Jika individu sering gagal, maka cenderung harga diri rendah. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Aspek utama adalah dicintai dan menerima penghargaan dari orang lain.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri

Menurut Burns dalam (Asri, 2021), konsep diri dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1) Citra Diri

Berisi tentang kesadaran dan citra tubuh, yang pada mulanya dilengkapi melalui persepsi inderawi. Hal ini merupakan inti dan dasar dari acuan dan identitas diri yang terbentuk.

2) Kemampuan Bahasa

Bahasa timbul untuk membantu proses diferensiasi terhadap orang lain yang ada disekitar individu, dan juga untuk

memudahkan atas umpan balik yang dilakukan oleh orang-orang terdekat (*significant others*).

- 3) Umpan Balik Dari Lingkungan Khususnya dari Orang-Orang Terdekat (*Significant others*).

Individu yang citra tubuhnya mendekati ideal masyarakat atau sesuai dengan yang diinginkan oleh orang lain yang dihormatinya, akan mempunyai rasa harga diri yang akan tampak melalui penilaian-penilaian yang terefleksikan.

- 4) Identifikasi Peran Jenis yang Sesuai dengan *Stereotype* Masyarakat

Identifikasi berdasarkan penggolongan seks dan peran seks yang sesuai dengan pengalaman masing-masing individu akan berpengaruh terhadap sejauh mana individu memberi label maskulin atau feminin kepada dirinya sendiri.

- 5) Pola Asuh, Perlakuan, dan Komunikasi Orang Tua.

Hal ini akan berpengaruh terhadap harga diri individu karena ada pengaruh secara fisik, emosional dan sosial kepada orang tua individu, selain karena orang tua juga memberikan umpan balik bagi individu.

7. Aspek-aspek konsep diri

Aspek-aspek konsep diri dikemukakan oleh Berk (Asri, 2021)

Berdasarkan empat aspek yaitu:

- 1) Aspek Fisiologis

Meliputi penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya seperti tubuh, pakaian dan benda yang dimilikinya.

Individu tersebut memiliki konsep diri yang positif bila memandang positif penampilannya, kondisi kesehatan kulitnya, ketampanan atau kecantikan serta ukuran tubuh ideal. Individu memiliki konsep diri yang negatif bila memandang secara negatif hal-hal di atas.

2) Aspek Psikologis

Meliputi pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri. Seseorang digolongkan memiliki konsep diri positif bila memandang dirinya sebagai individu yang bahagia, optimis, mampu mengontrol diri dan memiliki berbagai kemampuan. Sebaliknya, individu digolongkan sebagai orang yang memiliki konsep diri negatif bila individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak bahagia, pesimis, tidak mampu mengontrol diri dan memiliki berbagai macam kekurangan.

3) Aspek Aspek Psiko-sosiologis

Meliputi peran individu dalam lingkup peran sosialnya dan penelitian individu terhadap peran tersebut. Konsep diri sosial berkaitan dengan kemampuan yang berhubungan dengan dunia luar dirinya, perasaan mampu, dan berharga dalam lingkup interaksi sosial. Sebagai orang yang terbuka pada orang lain, memahami orang lain, merasa mudah akrab dengan orang lain, merasa diperhatikan, menjaga perasaan orang lain. Sebaliknya, individu yang memiliki konsep diri sosial negatif bila tidak memberi perhatian terhadap orang lain dan tidak aktif dalam kegiatan sosial.

4) Aspek Psiko-etika dan Moral

Merupakan nilai dan prinsip yang memberikan arti dan arah dalam hidup individu. Konsep diri moral berkaitan dengan nilai prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan seseorang. Digolongkan memiliki konsep diri moral positif bila memandang dirinya sebagai orang yang berpegangan teguh pada nilai etik moral, namun sebaliknya, individu digolongkan memiliki konsep diri moral negatif bila memandang dirinya sebagai orang yang menyimpang dari standart nilai moral yang seharusnya diikutinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pada konsep diri adalah fisiologis, psikologis, psikososologis dan psiko-etika dan moral.

8. Ciri-ciri konsep diri

Menurut Pratiwi (2019), ada sebelas karakteristik orang yang tergolong memiliki konsep diri positif yaitu:

- 1) Seseorang sangat yakin terhadap nilai-nilai dan prinsip tertentu dan selalu mempertahankannya, walaupun menghadapi pendapat kelompok yang kuat. Tetapi juga seseorang merasa dirinya cukup tangguh untuk mengubah prinsip-prinsipnya itu bila pengalaman dan bukti-bukti baru menunjukkan bahwa prinsip tersebut salah.
- 2) Seseorang mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah atau berlebih-lebihan, atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak setuju atas tindakannya.

- 3) seseorang tidak akan menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang akan terjadi besok, apa yang terjadi waktu yang lalu, apa yang terjadi waktu sekarang.
- 4) seseorang memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika menghadapi kegagalan atau kemunduran.
- 5) Seseorang akan merasa sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga, atau sikap orang lain terhadapnya.
- 6) Seseorang akan sanggup menerima dirinya sebagai orang penting dan bernilai bagi orang lain, paling tidak bagi orang-orang yang dipilih sebagai sahabatnya.

Sedangkan menurut William D. Brooks dan Phillip Emmert dalam (Pratiwi, 2019) juga mengemukakan lima ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri yang negatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sangat peka terhadap kritik

Orang yang memiliki konsep diri negatif sangat tidak senang terhadap kritik yang ditujukan kepadanya sehingga ia akan mudah marah atau naik pitam apabila dikritik. Bagi orang yang memiliki sikap yang seperti ini, koreksi seringkali dipersepsi dengan usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.

2) Responsif terhadap pujian

Orang yang memiliki konsep diri negatif akan merasa sangat senang terhadap segala macam pujian yang ditujukan kepadanya, sehingga segala bentuk pujian dan tindakan yang menjunjung harga dirinya akan menjadi perhatian utamanya.

3) Bersikap hipokritis

Sebagai konsekuensi dari sikap yang kedua di atas, orang ini akan bersikap hipokritis terhadap orang lain. Ia akan selalu mengeluh atau merendahkan apapun atau siapapun orang itu.

4) Merasa cemas

Orang yang memiliki konsep diri yang negatif akan selalu merasa cemas karena ia selalu merasa dirinya tidak disenangi oleh orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan, sehingga ia cenderung bereaksi terhadap orang lain sebagai musuh. Ia tidak mempersalahkan dirinya, tetapi ia akan menganggap dirinya sebagai korban dari sistem sosial yang berlaku.

5) Bersikap pesimis terhadap kompetisi Orang

Orang yang memiliki konsep diri yang negatif bersikap pesimis terhadap kompetisi dan akan berusaha untuk menghindari kompetisi yang dianggap dapat menjatuhkan harga dirinya. Hal ini terungkap dari keenganan untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.

9. Pengaruh konsep diri terhadap perilaku individu

Pujijogjanti dalam (Pratiwi, 2019) mengatakan ada tiga perasaan penting dari konsep diri penentu perilaku yaitu

1) Konsep diri berperan dalam mempertahankan keselarasan batin.

Pada dasarnya individu selalu mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan batinnya. Bila timbul perasaan, pikiran dan persepsi yang tidak seimbang atau bahkan saling berlawanan, maka akan terjadi iklim psikologi yang tidak menyenangkan sehingga akan mengubah perilaku.

2) Keseluruhan sikap dan pandangan individu terhadap diri berpengaruh besar terhadap pengalamannya. Setiap individu akan memberikan penafsiran yang berbeda terhadap sesuatu yang dihadapi.

3) Konsep diri adalah penentu penghargaan individu. Jadi penghargaan adalah inti dari konsep diri .konsep diri merupakan seperangkat harapan dan penelitian perilaku yang menunjukkan pada harapan tersebut. Sikap dan pandangan negatif terhadap kemampuan diri menyebabkan individu menetapkan titik harapan yang rendah. Titik tolak yang rendah menyebabkan individu mempunyai motivasi yang tinggi.

Berdasarkan ketiga peranan konsep diri tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri selain berperan sebagai pengharapan juga berperan sebagai sikap terhadap diri sendiri dan penyeimbang batin bagi individu.

B. Kerangka Teori



Sumber : (Wicaksono Adi, 2015), (Asri, 2021), (Adityawarman, 2019), (Gufron & Rini risnawitaq S., 2017), (fitri, 2022)

bagan 2. 1 Kerangka teori